

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara naluriah, wanita ingin terlihat cantik dan menarik di muka umum. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, nilai-nilai kecantikan menjadi bagian gaya hidup sehari-hari. Kecantikan identik dengan kulit yang bersih, halus dan paras yang menawan. Kecantikan dapat diciptakan dengan melakukan perawatan kecantikan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan memelihara kesehatan kulit. Sehat merupakan salah satu faktor penunjang penampilan menjadi lebih cantik dan menarik. Seseorang akan terpancar aura kecantikannya secara alami jika kondisi fisiknya sehat dibandingkan dengan orang yang sedang sakit. Sehat fisik dapat dilihat dari luar, seperti perubahan kulit wajah. Perubahan kulit wajah ini dapat dipicu oleh adanya polusi, hormon dan makanan juga dapat memicu perubahan kondisi kulit wajah. Contohnya, kulit wajah menjadi kering dan berminyak. Mendapatkan kulit yang sehat dapat dilakukan dengan merawat kulit yaitu dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup merupakan kegiatan untuk mendapatkan kulit yang sehat. Selanjutnya Prianto (2014: 69) menyebutkan, “kulit yang indah sering kali mencerminkan cara hidup sehat dan seimbang dalam aktivitas sehari-hari”.

Aktivitas wanita sehari-hari sangatlah beragam, mulai dari aktivitas di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Wanita yang beraktivitas di luar ruangan memiliki risiko gangguan kulit lebih besar dari pada aktivitas di dalam ruangan. Faktor lingkungan seperti, polusi udara, debu, kotoran dan paparan sinar ultraviolet dapat berdampak langsung pada kesehatan permukaan kulit. Khususnya kulit wajah

yang menjadi fokus perhatian utama sangat penting untuk dijaga kesehatan dan kecantikannya, karena kulit wajah bagian yang pertama kali dipandang oleh mata. Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang dilihat langsung oleh semua orang dan bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar. Kulit memiliki peran yang sangat penting, selain untuk penampilan kulit juga membantu dalam mengatur suhu tubuh normal, sebagai alat pelindung, alat perasa, dan alat penyerap. Secara umum, kulit terbagi menjadi lima jenis yaitu, kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit sensitif dan kulit kombinasi. Salah satu jenis kulit wajah yang sangat mudah timbul jerawat yakni, jenis kulit wajah berminyak.

Menurut Primadiati (2001: 63) “kulit berminyak disebabkan oleh sekresi kelenjar sebacea yang berlebihan. Permukaan kulit terlihat tidak merata, pori-pori terbuka lebar, timbul komedo, bahkan bisul. Sirkulasi aliran darah yang tidak baik akan membuat kulit terlihat pudar, kusam, mengkilap dan berminyak”. Kulit berminyak sangat rentan untuk terkena jerawat karena memiliki pori-pori yang besar sehingga memungkinkan debu masuk dengan mudah yang dapat menyumbat pori-pori, maka akan mempermudah terbentuknya jerawat pada permukaan kulit wajah. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kulit berminyak harus rutin dilakukan agar terhindar dari jerawat.

Menurut Fauzi dan Nurmalina (2012: 13) “jerawat (*acne*) adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit”. Jerawat dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Tidak ada satu orang pun yang melewati masa hidupnya tanpa mengalami timbulnya jerawat, hanya saja prevalensinya yang berbeda-beda, ada yang ringan

dan ada yang mengalami jerawat dengan prevalensi yang parah. Faktor timbulnya jerawat bukan hanya tersumbatnya pori-pori pada kulit wajah, terdapat dua faktor penyebab timbulnya jerawat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari genetik, hormon dan struktur kulit. Faktor eksternal berasal dari debu, kotoran dan infeksi bakteri. Jerawat yang timbul ini sangat mengganggu bagi kulit wajah dan juga penampilan, karena wajah terlihat bintik-bintik kemerahan dan kulit wajah terlihat menjadi tidak halus. Selain timbul di wajah, jerawat juga dapat timbul di bagian leher dan punggung bagian atas.

Selanjutnya Fauzi dan Nurmalina (2012: 14) juga menyebutkan, “hasil penelitian menunjukkan sebanyak 85% populasi mengalami jerawat pada usia 12-25 tahun, 15% populasi mengalaminya hingga usia 25 tahun”. Jerawat yang tumbuh dapat menjadi lebih berisiko dan menyebabkan peradangan jika jerawat sering disentuh oleh tangan yang kotor. Jika tidak segera dirawat maka akan menimbulkan bekas jerawat dan peradangan jerawat semakin parah pada kulit wajah. Secara umum jerawat terbagi menjadi beberapa jenis, yakni *acne juvenilis*, *acne vulgaris*, *acne rosacea* dan *acne necrotica*. *Acne vulgaris* merupakan salah satu jenis jerawat yang sering dijumpai. Jerawat ini terjadi pada semua umur, sering timbul bercak-bercak hitam dan biasa terjadi pada jenis kulit berminyak. Banyak cara untuk melakukan perawatan kulit wajah yang berjerawat. Salah satunya yaitu perawatan dengan menggunakan kosmetik yang berbahan alami. Terdapat banyak bahan-bahan alami di lingkungan sekitar rumah yang baik untuk kulit tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat luas untuk dijadikan sediaan kosmetik. Sediaan kosmetik yang berbahan dasar alami memiliki kandungan yang baik bagi tubuh maupun kulit wajah serta pemakaiannya cenderung memiliki efek

samping yang minim. Salah satu sediaan kosmetik alami yang dapat dibuat dari bahan-bahan alami yaitu bedak dingin.

Bedak dingin merupakan salah satu sediaan kosmetik alami yang telah digunakan secara turun temurun di Indonesia. Bedak dingin sering digunakan untuk mendinginkan kulit wajah yang terkena paparan sinar matahari pada siang hari. Menurut masyarakat Kalimantan yang daerahnya terpapar oleh sinar matahari dengan intensitas tinggi, manfaat bedak dingin adalah wajah menjadi dingin dan tidak kering. Bahan utama dalam pembuatan bedak dingin yaitu beras putih. Beras putih yang diolah menjadi bedak dingin mengandung vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5, vitamin B6, vitamin B9, vitamin E, gluten, selulosa, gula, *gamma oryzanol*, kalsium, zat besi, magnesium, mangan, fosfor, kalium dan seng (Novel, 2014: 34). *Gamma oryzanol* (antioksidan kuat) yang terkandung dalam beras putih berfungsi mengatur produksi kolagen, menangkal radiasi ultraviolet, dapat menghilangkan noda hitam, mengangkat sel-sel kulit mati dan kandungan vitamin E-nya dapat membuat kulit wajah menjadi bersih, mulus dan bercahaya (Susanti, 2014: 148). Menurut Kartodimedjo (2013: 122) “bedak dingin ampuh untuk melindungi kulit wajah dari sengatan matahari, melembabkan kulit yang kering karena air laut, mencerahkan wajah, mengurangi noda atau flek, hingga mengobati jerawat”. Biasanya bedak dingin dibuat dari beras yang direndam air selama dua atau tiga hari, kemudian ditumbuk hingga halus dan dicampur dengan beberapa ramuan alami khas Indonesia. Kemudian dikeringkan dan dibentuk menjadi berukuran bola-bola kecil berwarna putih (Adijaya, 2014: 252). Bila ingin digunakan, bedak dingin harus menggunakan pencair agar benar-benar halus dan tercampur rata, kemudian dioleskan ke seluruh permukaan kulit wajah dan tunggu

hingga mengering. Bahan alami yang digunakan sebagai campuran bedak dingin berbahan dasar tepung beras agar efektif dalam mengurangi jerawat yaitu, kunyit (*Curcuma domestica Val*).

Susanti (2014: 17) menyebutkan,

Kandungan utama kunyit adalah senyawa kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin dan desmetoksikumin, serta vitamin C. Selain itu, kunyit mengandung antiinflamasi dan antiseptik alami yang mampu mengatasi kerusakan kulit, mencegah peradangan kulit wajah akibat jerawat maupun iritasi, mendinginkan kulit akibat sengatan dan paparan sinar matahari, efektif menghilangkan gatal, serta mencerahkan warna kulit.

Melalui efek antiinflamasinya (anti peradangan) vitamin C berguna pada pengobatan jerawat maupun bekas jerawat (Sulastomo, 2013: 151). Kunyit (*Curcuma domestica Val*) merupakan salah satu rimpang yang selain untuk dibuat menjadi bahan makanan dapat juga dijadikan obat untuk penyakit-penyakit dalam dan juga dapat dijadikan sebagai bahan perawatan kulit. Pada penelitian Pangemanan (2016) dengan judul Uji Daya Hambat Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas sp.* menunjukkan bahwa ekstrak polar rimpang kunyit (*Curcuma longa*) dengan konsentrasi 40%, 20%, 10%, 5% dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dengan rerata masing-masing 15,0 mm, 14,5 mm, 13,5 mm, dan 11,0 mm sedangkan *Pseudomonas sp* dengan masing-masing rerata yaitu 13,1 mm, 11,1 mm, 9,3 mm, dan 8,8 mm. Simpulan: ekstrak polar rimpang kunyit (*Curcuma longa*) mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas sp.* Selanjutnya, pada penelitian Cahyani (2019) yang berjudul Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) Terhadap Pertumbuhan *Propionibacterium acnes* Secara In Vitro menyatakan bahwa terdapat efektivitas antibakteri ekstrak rimpang kunyit terhadap pertumbuhan

Propionibacterium acnes secara in vitro tetapi tidak lebih superior dibandingkan dengan klindamisin fosfat.

Telah dilakukan pra eksperimen campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dengan perbandingan X1 (10:0), X2 (9:1), X3 (8:2), X4 (7:3) dan X5 (6:4). Perbandingan ini akan digunakan sebagai pra eksperimen. Setelah melakukan pra eksperimen hasil yang didapatkan yaitu perbandingan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dengan proporsi 10:0, 8:2 dan 6:4, karena dari hasil penelitian pendahuluan perbandingan tersebut memiliki daya lekat, tekstur dan aroma yang baik. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan perbandingan proporsi tepung beras dan kunyit dengan perbandingan 10:0, 8:2 dan 6:4. Penggunaan campuran kedua bahan alami tepung beras dan kunyit sebagai bedak dingin ini dapat dijadikan alternatif perawatan kulit wajah secara tradisional untuk mengurangi jerawat namun belum diketahui oleh masyarakat luas mengenai komposisi yang tepat untuk mengurangi jumlah populasi jerawat pada kulit wajah. Campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dapat membersihkan kulit wajah dari kotoran-kotoran yang akan menyebabkan jerawat pada permukaan kulit wajah yang berminyak. Berbagai kelebihan kandungan dari kedua bahan alami inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pengurangan jerawat menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda dan untuk mengetahui proporsi campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit yang memiliki efektivitas terbaik untuk mengurangi populasi *acne vulgaris*.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi kemungkinan beberapa masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Banyaknya bahan-bahan alami di lingkungan sekitar yang dapat mengurangi jerawat pada kulit wajah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat luas
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dengan proporsi yang tepat untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah
3. Belum adanya penelitian mengenai perbedaan hasil pengurangan jerawat menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda

Pembatasan Masalah

Pada penelitian perbedaan hasil pengurangan jerawat menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda, maka masalah dibatasi pada penelitian campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dengan proporsi 10 gram tepung beras dengan 0 gram kunyit sebagai kontrol negatif, 8 gram tepung beras dengan 2 gram kunyit dan 6 gram tepung beras dengan 4 gram kunyit. Kondisi jerawat yang akan diteliti yaitu jenis *Acne Vulgaris* tipe ringan sampai sedang pada bagian pipi kanan dan kiri, dahi dan dagu. Pada penelitian ini aspek yang dilihat yaitu pengurangan jumlah jerawat *Acne Vulgaris* pada permukaan kulit wajah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) tipe ringan sampai sedang menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) tipe ringan sampai sedang menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan konseptual manfaat campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit
- b. Menambahkan bahan diskusi bagi kalangan akademik khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta mengenai perbedaan hasil pengurangan jerawat menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit pada proporsi yang berbeda

2. Praktis

- a. Menambahkan pengetahuan bagi masyarakat luas dalam membuat dan menggunakan campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit untuk perawatan kulit wajah
- b. Memberikan informasi pada masyarakat luas mengenai campuran bedak dingin tepung beras dan kunyit dengan proporsi yang terbaik untuk mengurangi jerawat (*Acne Vulgaris*) pada kulit wajah

- c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi *beautician* mengenai bahan alami yang dapat dijadikan bedak dingin untuk pengurangan jerawat (*Acne Vulgaris*) pada kulit wajah

